

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridho_Nya sehingga kami dapat menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2020 dengan lancar. Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Kependudukan.

Dengan diterbitkannya Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat luas, lembaga pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta pemangku kebijakan untuk mendukung perencanaan dan peningkatan pelayanan publik serta pembangunan sektor lain.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2020 ini. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan buku profil ini

Sawahlunto, Maret 2021

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Sawahlunto

HILMED, S.Pt, MM

NIP.196930061995031002



DAFTAR TABEL

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Ruang Lingkup.....	2
BAB II GAMBARAN UMUM.....	3
A. Sejarah Kota Sawahlunto.....	3
B. Letak Geografis.....	4
C. Iklim dan Topografi.....	6
D. Potensi Daerah.....	6
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	8
A. SUMBER DATA.....	8
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	8
1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk).....	8
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi.....	9
1) Jumlah Penduduk.....	11
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	13
3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio).....	24
4) Angka Pertumbuhan Penduduk.....	25
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	26
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	26
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	28



3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	29
4) Penduduk Menurut Status Kawin.....	30
c. Keluarga.....	32
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	32
2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK).....	34
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	35
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	37
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	38
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja.....	39
d. Kelahiran (Fertilitas).....	41
1) Angka Kelahiran.....	41
2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR).....	42
2. Kualitas Penduduk.....	42
a. Kesehatan.....	42
1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR).....	42
2) Kematian (Mortalitas).....	43
b. Pendidikan.....	48
1) Angka Partisipasi Kasar (APK).....	48
2) Angka Partisipasi Murni (APM).....	49
3) Angka Putus Sekolah (APS).....	50
c. Ekonomi.....	50
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja).....	51
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	53
d. Sosial.....	56
1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	56
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	57
3. Mobilitas Penduduk.....	58

a.	Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi).....	59
b.	Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo).....	59
c.	Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn).....	60
d.	Transmigrasi.....	61
4.	Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	61
a.	Kepemilikan Kartu Keluarga.....	61
b.	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el).....	61
c.	Kepemilikan Akta.....	62
1)	Kepemilikan Akta Kelahiran.....	62
2)	Kepemilikan Akta Perkawinan.....	63
3)	Kepemilikan Akta Perceraian.....	64
4)	Kepemilikan Akta Kematian.....	65
BAB IV	PENUTUP.....	66
A.	KESIMPULAN.....	66
B.	SARAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto.....	5
Tabel 3. 1	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah.....	12
Tabel 3. 2	Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020.....	14
Tabel 3. 3	Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	16
Tabel 3. 4	Rasio Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	18
Tabel 3. 5	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	19
Tabel 3. 6	Rasio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	23
Tabel 3. 7	Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	24
Tabel 3. 8	Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	26
Tabel 3. 9	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	27
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk Menurut Agama per Kecamatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	29
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	30
Tabel 3. 12	Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	31
Tabel 3. 13	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	33
Tabel 3. 14	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	34
Tabel 3. 15	Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	35
Tabel 3. 16	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	36
Tabel 3. 17	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	37
Tabel 3. 18	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	39
Tabel 3. 19	Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	40
Tabel 3. 20	Ratio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	43
Tabel 3. 21	Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB) Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	44



Tabel 3. 22	Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR).....	45
Tabel 3. 23	Angka Kematian Anak Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	46
Tabel 3. 24	Angka Kematian Balita Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	46
Tabel 3. 25	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/ MMR/AKI) Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	47
Tabel 3. 26	Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	48
Tabel 3. 27	Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	49
Tabel 3. 28	Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	50
Tabel 3. 29	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020....	51
Tabel 3. 30	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	52
Tabel 3. 31	Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	53
Tabel 3. 32	Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	54
Tabel 3. 33	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	56
Tabel 3. 34	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	57
Tabel 3. 35	Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	58
Tabel 3. 36	Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	59
Tabel 3. 37	Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	60
Tabel 3. 38	Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	60
Tabel 3. 39	Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	61
Tabel 3. 40	Kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	62
Tabel 3. 41	Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	62
Tabel 3. 42	Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	63
Tabel 3. 43	Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	64
Tabel 3. 44	Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2020.....	65
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir dan terolah. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang diinput ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP sehingga dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Sawahlunto yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Sawahlunto, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Sawahlunto sekaligus sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Sawahlunto.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan pengangguran, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan dan lainnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kota Sawahlunto

Cikal Bakalnya dijadikannya Kota Sawahlunto sebagai kota terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa geolog asal Belanda ke pedalaman Minangkabau, sebagaimana yang ditugaskan oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Penelitian pertama dilakukan oleh Ir. C.De Groot van Embden pada Tahun 1858, kemudian dilanjutkan oleh Ir. Willem Hendrik de Greve pada tahun 1867. Dalam penelitian De Greve, diketahui bahwa terdapat 200 juta ton batubara yang terkandung di sekitar aliran Batang Ombilin, salah satu sungai yang ada di Kota Sawahlunto.

Sejak penelitian tersebut diumumkan ke Batavia pada tahun 1870, pemerintah Hindia Belanda mulai merencanakan pembangunan sarana dan prasarana yang dapat memudahkan eksploitasi batubara di Kota Sawahlunto. Selanjutnya Kota Sawahlunto juga dijadikan sebagai kota pada tahun 1988, tepatnya pada tanggal 1 Desember yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Sawahlunto.

Kota Sawahlunto dikenal sebagai kota tambang dengan luas wilayah sebesar 27.345 Ha atau sekitar 0,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat dengan jarak ke Ibukota Propinsi (Padang) adalah 94 km, dan dapat ditempuh melalui jalan darat dalam waktu lebih kurang 2 (dua) jam dengan kendaraan roda 4 (empat).

Pada tahun 1889, pemerintah Hindia Belanda mulai membangun jalur kereta api menuju Kota Padang untuk memudahkan pengangkutan batubara keluar dari Kota Sawahlunto. Jalur Kereta api tersebut mencapai Kota Sawahlunto pada Tahun 1894, sehingga sejak angkutan kereta api mulai dioperasikan produksi batubara dikota ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai ratusan ribu ton per tahun.

Dari luas wilayahnya, Kota Sawahlunto secara administratif 4 kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan dan 27 Desa. Kecamatan yang terluas yakni Kecamatan Talawi dengan luas 99.39 km², dan yang terkecil adalah Kecamatan Silungkang dengan luas 32,93 km².

B. Letak Geografis

Kota Sawahlunto terletak diantara 100.41° dan 100.49 BT – 0.34-0.46° Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Sawahlunto sebesar 273,45 km², dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kabupaten Solok

Kota Sawahlunto termasuk ke dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat dan meliputi 4 Kecamatan yang terdiri dari 10 Kelurahan, dan 27 Desa, yaitu Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Barangin, Kecamatan Silungkang dan Kecamatan Talawi. Wilayah administrasi Kota Sawahlunto dapat dilihat pada Tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2. 1 Wilayah Administrasi Kota Sawahlunto

NO	KECAMATAN	DESA / KELURAHAN
1	BARANGIN	KELURAHAN SARINGAN
		KELURAHAN LUBANG PANJANG
		KELURAHAN DURIAN I
		KELURAHAN DURIAN II
		DESA SANTUA
		DESA KOLOK MUDIAK
		DESA KOLOK NAN TUO
		DESA TALAGO GUNUNG
		DESA LUMINDAI
		DESA BALAI BATU SANDARAN
2	LEMBAH SEGAR	KELURAHAN AUR MULYO
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK UTARA
		KELURAHAN KUBANG SIRAKUK SELATAN
		KELURAHAN PASAR
		KELURAHAN TANAH LAPANG
		KELURAHAN AIA DINGIN
		DESA LUNTO TIMUR
		DESA LUNTO BARAT
		DESA KUBANG TANGAH
		DESA KUBANG UTARA SIKABU
		DESA PASA KUBANG
3	SILUNGKANG	DESA SILUNGKANG OSO
		DESA SILUNGKANG DUO
		DESA SILUNGKANG TIGO
		DESA MUARO KALABAN
4	TALAWI	DESA TARATAK BONCAH
		DESA TALAWI HILIE
		DESA TALAWI MUDIAK
		DESA BUKIT GADANG
		DESA BATU TANJUNG
		DESA KUMBAYAU
		DESA TUMPUK TANGAH
		DESA DATA MANSIANG
		DESA SIJANTANG KOTO
		DESA SALAK
		DESA SIKALANG
		DESA RANTIH

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

C. Iklim dan Topografi

Seperti daerah lainnya di Sumatera Barat, kota Sawahlunto mempunyai iklim tropis dengan kisaran suhu minimum 22,5°C dan maksimum 27,5°C. Sepanjang tahun terdapat dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Bentang alam kota Sawahlunto memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 250 meter sampai 650 meter di atas permukaan laut. Bagian utara kota ini memiliki topografi yang relatif datar meski berada pada sebuah lembah, terutama daerah yang dilalui oleh Batang Lunto, dimana disekitar sungai inilah dibentuknya pemukiman dan fasilitas - fasilitas umum yang didirikan sejak masa pemerintahan Hindia Belanda. Sementara itu dibagian timur dan selatan kota ini relatif curam dengan kemiringan lebih dari 40%.

Kota Sawahlunto terletak didaerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan dan lebih dari 26,5% atau sekita 72,47 km² merupakan kawasan perbukitan yang ditutupi hutan lindung. Penggunaan tanah yang dominan di kota ini adalah perkebunan sekita 34%, dan danau yang terbentuk dari bekas galian tambang batubara sekitar 0,2%.

D. Potensi Daerah.

Selama seratus tahun lebih, batubara telah di eksploitasi mencapai 30 juta ton, dan masih tersisa cadangan lebih dari 100 juta ton. Namun masa depan penambangan batubara di Kota Sawahlunto masih belum jelas, sebab cadangan yang tersisa hanya bisa dieksploitasi sebagai tambang dalam. Sedangkan dapat tidaknya eksploitasi tersebut bergantung kepada penguasaan teknologi dan permintaan pasar. Selain itu, penyelenggaraan pertambangan batubara juga sedang mengalami reorientasi oleh berkembangnya semangat desentralisasi atau tuntutan otonomi daerah yang membangkitkan keinginan masyarakat setempat untuk melakukan penambangan sendiri.

Objek wisata unggulan yang ada dikota ini adalah atraksi wisata tambang, dimana pengunjung dapat melakukan napak tilas pada areal bekas penambangan yang dibangun pada masa pemerintahan Hindia - Belanda. Kota Sawahlunto memiliki banyak bangunan tua peninggalan Belanda sebagian bangunan telah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebagai cagar budaya dan objek wisata, salah satunya adalah Gedung Pusat Kebudayaan Sawahlunto. Bangunan tua lainnya adalah kantor PT. Bukit Asam Unit Pertambangan Ombilin yang telah dibangun tahun 1916. Bangunan ini memiliki

menara pada bagian tengah dan di sekitarnya terdapat taman yang dikenal sebagai Taman Lapangan Segitiga.

Tidak jauh dari Taman Lapangan Segitiga, terdapat Lubang Soero yang diambil dari nama mandor pekerja paksa Mbah Soero, bersebelahan dengan objek wisata Lubang Soero, didirikan Gedung info Box yang menyediakan berbagai informasi dan dokumentasi tentang sejarah pertambangan batubara di Kota Sawahlunto. Kota ini juga mempunyai banyak objek wisata lain seperti kebun binatang Kandi yang memiliki Luas 40 hektare, dan juga wisata keluarga Waterboom di Muaro Kalaban.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-elektronik dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri untuk posisi per 31 Desember 2020

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk (Komposisi dan Persebaran Penduduk)

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, kota kabupaten, dan provinsi.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan

atau umur tunggal (single age) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)

1) *Jumlah Penduduk*

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB).

Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Wilayah

NO	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	552	547	1099
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	468	483	951
3	KUBANG S. SELATAN	554	561	1115
4	PASAR	742	788	1530
5	TANAH LAPANG	719	730	1449
6	AIA DINGIN	530	563	1093
7	LUNTO TIMUR	808	743	1551
8	LUNTO BARAT	699	701	1400
9	KUBANG TANGAH	826	745	1571
10	KUBANG UTARA SIKABU	618	616	1234
11	PASA KUBANG	541	538	1079
LEMBAH SEGAR		7.057	7.015	14.072
1	SARINGAN	955	919	1874
2	LUBANG PANJANG	701	706	1407
3	DURIAN I	1280	1230	2510
4	DURIAN II	1243	1208	2451
5	SANTUA	2078	2130	4208
6	KOLOK MUDI AK	730	725	1455
7	KOLOK NAN TUO	653	703	1356
8	TALAGO GUNUNG	898	942	1840
9	LUMINDAI	1463	1390	2853
10	BALAI BATU SADARA	371	375	746
BARANGIN		10.372	10.328	20.700
1	SILUNGKANG DUO	743	742	1485
2	SILUNGKANG OSO	787	795	1582
3	SILUNGKANG TIGO	1147	1143	2290
4	MUARO KALABAN	2905	2809	5714
5	TARATAK BONCAH	360	349	709
SILUNGKANG		5.942	5.838	11.780
1	TALAWI HILIE	2133	2085	4218
2	TALAWI MUDI AK	1600	1534	3134
3	BUKIT GADANG	788	738	1526
4	BATU TANJUNG	1112	1050	2162
5	KUMBAYAU	901	869	1770
6	TUMPUK TANGAH	1134	1103	2237
7	DATA MANSIANG	100	111	211
8	SIJANTANG KOTO	635	636	1271
9	SALAK	725	719	1444
10	SIKALANG	899	902	1801
11	RANTIH	354	327	681
TALAWI		10.381	10.074	20.455
KOTA SAWAHLUNTO		33.752	33.255	67.007

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki 33.752 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 33.255 Jiwa. Penduduk laki - laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan dan gambaran ini terlihat pada hampir semua Desa / Kelurahan yang ada di Kota Sawahlunto.

2) *Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin*

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Jumlah penduduk Kota Sawahlunto menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.2, yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi per 31 Desember 2020 sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 15-19 tahun, begitu juga dengan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 15-19 tahun. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar yaitu sebesar 45.478 jiwa merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya sebanyak 16.632 jiwa merupakan penduduk usia muda (berusia dibawah 15 tahun) dan 4.897 jiwa merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kota Sawahlunto menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2020

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1	2	3	4	5
1	00-04	2.521	2.287	4.808
2	05-09	3.031	2.834	5.865
3	10-14	3.074	2.885	5.959
4	15-19	3.134	2.900	6.034
5	20-24	2.937	2.770	5.707
6	25-29	2.488	2.424	4.912
7	30-34	2.283	2.199	4.482
8	35-39	2.541	2.450	4.991
9	40-44	2.408	2.284	4.692
10	45-49	2.185	2.204	4.389
11	50-54	1.914	1.949	3.863
12	55-59	1.753	1.794	3.547
13	60-64	1.356	1.505	2.861
14	65-69	1.002	1.135	2.137
15	70-74	435	573	1.008
16	75+	690	1.062	1.752
JUMLAH		33.752	33.255	67.007

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entri tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Sawahlunto harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 4.808 jiwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi per 31 Desember 2020 merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Pemerintah Kota Sawahlunto dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan.

a) Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Dapat dihitung umur median (median age) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right)$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Tabel 3. 3 Data Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	UMUR	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF f(x)	% KUMULATIF
1	2	3	4	5
1	00-04	4.808	4.808	7,18
2	05-09	5.865	10.673	15,93
3	10-14	5.959	16.632	24,82
4	15-19	6.034	22.666	33,83
5	20-24	5.707	28.373	42,34
6	25-29	4.912	33.285	49,67
7	30-34	4.482	37.767	56,36
8	35-39	4.991	42.758	63,81
9	40-44	4.692	47.450	70,81
10	45-49	4.389	51.839	77,36
11	50-54	3.863	55.702	83,13
12	55-59	3.547	59.249	88,42
13	60-64	2.861	62.110	92,69
14	65-69	2.137	64.247	95,88
15	70-74	1.008	65.255	97,39
16	75+	1.752	67.007	100,00
JUMLAH		67.007		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

b) Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 tersaji pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3. 4 Rasio Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	DESA/KELURAHAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	RATIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
	1 AUR MULIO	552	547	1.099	100,91
	2 KUBANG SIRAKUK UTARA	468	483	951	096,89
	3 KUBANG S. SELATAN	554	561	1.115	098,75
	4 PASAR	742	788	1.530	094,16
	5 TANAH LAPANG	719	730	1.449	098,49
	6 AIA DINGIN	530	563	1.093	094,14
	7 LUNTO TIMUR	808	743	1.551	108,75
	8 LUNTO BARAT	699	701	1.400	099,71
	9 KUBANG TANGAH	826	745	1.571	110,87
	10 KUBANG UTARA SIKABU	618	616	1.234	100,32
	11 PASA KUBANG	541	538	1.079	100,56
	LEMBAH SEGAR	7.057	7.015	14.072	100,60
	1 SARINGAN	955	919	1.874	103,92
	2 LUBANG PANJANG	701	706	1.407	099,29
	3 DURIAN I	1.280	1.230	2.510	104,07
	4 DURIAN II	1.243	1.208	2.451	102,90
	5 SANTUA	2.078	2.130	4.208	097,56
	6 KOLOK MUDI AK	730	725	1.455	100,69
	7 KOLOK NAN TUO	653	703	1.356	092,89
	8 TALAGO GUNUNG	898	942	1.840	095,33
	9 LUMINDAI	1.463	1.390	2.853	105,25
	10 BALAI BATU SADARA	371	375	746	098,93
	BARANGIN	10.372	10.328	20.700	100,43
	1 SILUNGKANG DUO	743	742	1.485	100,13
	2 SILUNGKANG OSO	787	795	1.582	098,99
	3 SILUNGKANG TIGO	1.147	1.143	2.290	100,35
	4 MUARO KALABAN	2.905	2.809	5.714	103,42
	5 TARATAK BONCAH	360	349	709	103,15
	SILUNGKANG	5.942	5.838	11.780	101,78
	1 TALAWI HILIE	2.133	2.085	4.218	102,30
	2 TALAWI MUDI AK	1.600	1.534	3.134	104,30
	3 BUKIT GADANG	788	738	1.526	106,78
	4 BATU TANJUNG	1.112	1.050	2.162	105,90
	5 KUMBAYAU	901	869	1.770	103,68
	6 TUMPUK TANGAH	1.134	1.103	2.237	102,81
	7 DATA MANSIANG	100	111	211	090,09
	8 SIJANTANG KOTO	635	636	1.271	099,84
	9 SALAK	725	719	1.444	100,83
	10 SIKALANG	899	902	1.801	099,67
	11 RANTIH	354	327	681	108,26
	TALAWI	10.381	10.074	20.455	103,05
		33.752	33.255	67.007	101,49

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	SEX RATIO
1	2	3	4	5	6
1	00-04	2.521	2.287	4.808	110,23
2	05-09	3.031	2.834	5.865	106,95
3	10-14	3.074	2.885	5.959	106,55
4	15-19	3.134	2.900	6.034	108,07
5	20-24	2.937	2.770	5.707	106,03
6	25-29	2.488	2.424	4.912	102,64
7	30-34	2.283	2.199	4.482	103,82
8	35-39	2.541	2.450	4.991	103,71
9	40-44	2.408	2.284	4.692	105,43
10	45-49	2.185	2.204	4.389	099,14
11	50-54	1.914	1.949	3.863	098,20
12	55-59	1.753	1.794	3.547	097,71
13	60-64	1.356	1.505	2.861	090,10
14	65-69	1.002	1.135	2.137	088,28
15	70-74	435	573	1.008	075,92
16	75+	690	1.062	1.752	064,97
JUMLAH		33.752	33.255	67.007	101,49

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari Tabel 3.5, nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 adalah 101,49 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 110,23 yang artinya terdapat 110 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan, namun bayi laki-

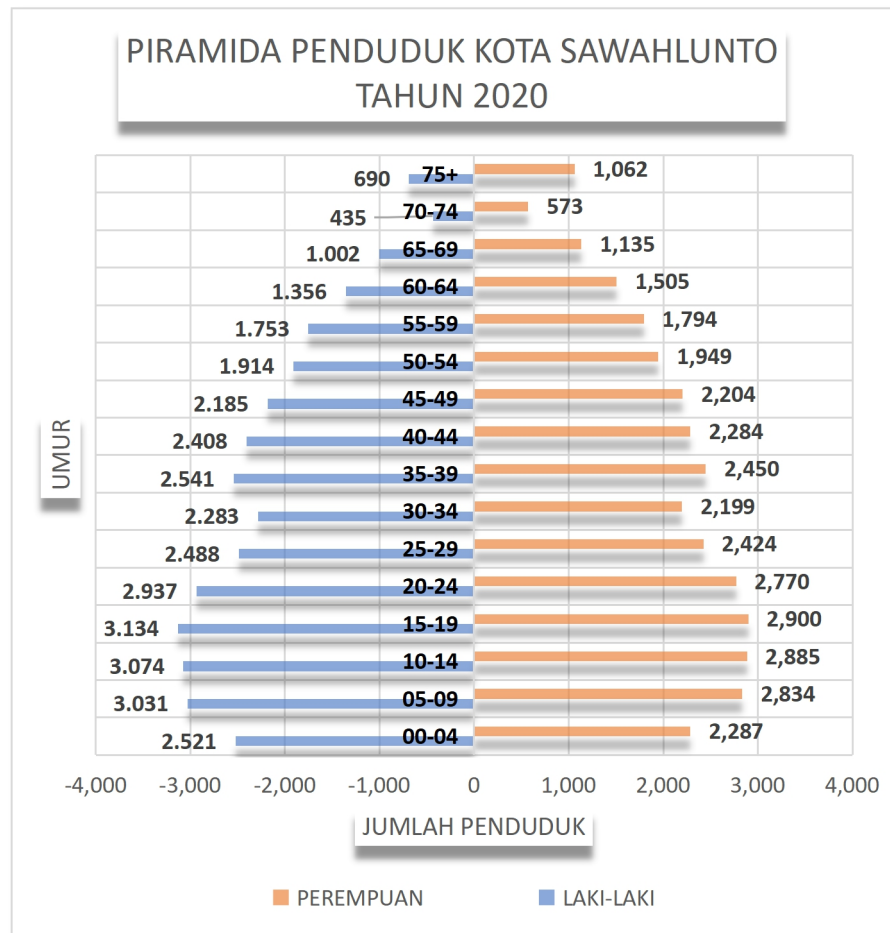
laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan. Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan penduduk (*mobilitas*).

Piramida Penduduk Sawahlunto Per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3. 1 Piramida Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2020

Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk seperti ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran secara drastis dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, Piramida Penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang

dikumpulkan. Piramida yang disajikan menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, dapat diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida Penduduk Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020, terlihat bahwa struktur umur penduduk Kota Sawahlunto saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 15-19 tahun, sehingga penyediaan pelayanan pendidikan agar dapat lebih ditingkatkan. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Sawahlunto sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif sehingga perlu disiapkan ketersediaan atas tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil kondisi per 31 Desember 2020. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) **Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)**

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel 3. 6 Ratio Ketergantungan Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	%
1	2	3	4	5	6
	1 0 -14 Tahun (Umur Muda)	8.626	8.006	16.632	24,82
	2 15 - 64 Tahun (Umur Produktif)	22.999	22.479	45.478	67,87
	3 > 65 ahun (Umur Tua)	2.127	2.770	4.897	7,31
	JUMLAH	33.752	33.255	67.007	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

3) Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Sawahlunto tergolong kota yang kurang padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini. Tabel 3.7 memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020. Dengan luas 273,45 kilometer persegi, Kota Sawahlunto didiami oleh penduduk sebesar 67.007 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 244 jiwa per kilometer persegi pada Tahun 2020. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Sawahlunto didiami sebanyak 244 jiwa.

Tabel 3. 7 Rasio Kepadatan Penduduk Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa/KM ²)
1	2	3	4	5
	1 LEMBAH SEGAR	14.072	52,58	268
	2 BARANGIN	20.700	88,55	234
	3 SILUNGKANG	11.780	32,93	358
	4 TALAWI	20.455	99,39	206
	KOTA SAWAHLUNTO	67.007	273,45	244

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari Tabel 3.7 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Sawahlunto berada di Kecamatan Silungkang dengan luas wilayah hanya 32,93 kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 11.780 jiwa dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Talawi dengan luas kecamatan Talawi 99,39 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 20.455 jiwa.

4) *Angka Pertumbuhan Penduduk*

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2020 disajikan pada Tabel 3.8, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Sawahlunto dari tahun 2017 ke Tahun 2020 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 1,02 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Sawahlunto, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kecamatan se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan .

Tabel 3. 8 Pertumbuhan Penduduk Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUDUK (JIWA)			
		2017	2018	2019	2020
1	2	3	4	5	6
1	LEMBAH SEGAR	13862	14197	14143	14072
2	BARANGIN	19849	20250	20474	20700
3	SILUNGKANG	19711	20148	11820	11780
4	TALAWI	11620	11782	20416	20455
		65.042	66.377	66.853	67.007

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kecamatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan

atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3. 9 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	9.274	8.610	17.884
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	4.061	3.817	7.878
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	5.641	5.021	10.662
4	SLTP/SEDERAJAT	4.435	4.103	8.538
5	SLTA/SEDERAJAT	7.885	7.408	15.293
6	DIPLOMA I/II	182	395	577
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	559	986	1.545
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1.587	2.771	4.358
9	STRATA-II	127	143	270
10	STRATA-III	1	1	2
JUMLAH		33.752	33.255	67.007

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari Tabel 3.9 terlihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto kondisi per 31 Desember 2020 sebesar 15.293 berpendidikan SLTA/ sederajat. Sedangkan jumlah penduduk yang tamat Strata I hanya sebesar 4.358 jiwa dan Pada jenjang pendidikan Strata II jumlah penduduk hanya 270 jiwa.

Pemerintah Kota Sawahlunto perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi sebentar lagi akan berlangsung dan persaingan untuk memperoleh pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari

pekerjaan ke Indonesia. Akses pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) *Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan*

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 3.10 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Sawahlunto pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 99,37%, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,46%, Katholik 0,17%. Sedangkan penganut agama Hindu, Budha, Konghucu dan Kepercayaan terhadap Tuhan YME tidak terdapat di Kota Sawahlunto. Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.10, maka agama Islam mendominasi di 4 Kecamatan yang ada di Kota Sawahlunt, dapat dilihat pada Tabel 3.10 :

Tabel 3. 10 Distribusi Penduduk Menurut Agama per Kecamatan
Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	AGAMA	JENIS KELAMIN		JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6
1	ISLAM	33.533	33.055	66.588	99,37
2	KRISTEN	159	146	305	0,46
3	KATHOLIK	60	54	114	0,17
4	HINDU	0	0	0	0,00
5	BUDHA	0	0	0	0,00
6	KHONGHUCU	0	0	0	0,00
7	KEPERCAYAAN TERHADAP TUHAN YME	0	0	0	0,00
JUMLAH		33.752	33.255	67.007	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

3) *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan*

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kecamatan, seperti yang disajikan pada Tabel 3.11.

Tabel 3. 11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan
Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	CACAT	KECAMATAN				JUMLAH	%
		LEMBAH SEGAR	BARANGIN	SILUNGKANG	TALAWI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FISIK	8	16	9	8	41	18,64
2	NETRA BUTA	8	1	1	1	11	5,00
3	RUNGU WICARA	4	19	9	13	45	20,45
4	MENTAL JIWA	12	18	19	8	57	25,91
5	FISIK & MENTAL	7	9	9	7	32	14,55
6	LAINNYA	10	11	6	7	34	15,45
JUMLAH		49	74	53	44	220	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Diketahui bahwa penyandang cacat di Kota Sawahlunto sebanyak 220 jiwa dengan jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat mental/jiwa sebanyak 57 jiwa (25,91 persen).

Bila dilihat pada Tabel 3.11, maka distribusi penyandang cacat per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Barangin dengan jumlah total 74 jiwa, diikuti oleh Kecamatan Silungkang sebanyak 53 Jiwa selanjutnya Kecamatan Lembah Segar 49 Jiwa dan Talawi 44 jiwa.

Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah Kota Sawahlunto untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan.

4) *Penduduk Menurut Status Kawin*

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang

disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Distribusi penduduk Kota Sawahlunto menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.12 berikut ini :

Tabel 3. 12 Distribusi Penduduk Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	6.776	6.204	274	818	14.072
2	BARANGIN	9.797	9.454	403	1.046	20.700
3	SILUNGKANG	5.821	5.067	205	687	11.780
4	TALAWI	9.580	9.638	307	930	20.455
	KOTA SAWAHLUNTO	31.974	30.363	1.189	3.481	67.007

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa penduduk Kota Sawahlunto didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2020 berjumlah 31.974 jiwa. Proporsi penduduk dengan status cerai mati lebih tinggi dari pada cerai hidup yaitu 3.481 jiwa.

Jika diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan, pada Tabel 3.12 dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin tertinggi ada pada Kecamatan Talawi dengan jumlah 9.638 jiwa.

Sedangkan untuk Kecamatan Barangin dengan jumlah penduduk cerai hidup sebanyak 403 jiwa.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) *Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga*

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 3.13 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 sebanyak 20.330 keluarga yang tersebar di 37 Desa / Kelurahan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Sawahlunto sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Sawahlunto lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang. Bila diperhatikan menurut

Kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3 orang per keluarga.

Tabel 3. 13 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	DESA/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	KK	RATA- RATA
1	2	3	4	5
1	AUR MULIO	1.099	337	3
2	KUBANG SIRAKUK UTARA	951	286	3
3	KUBANG S. SELATAN	1.115	331	3
4	PASAR	1.530	469	3
5	TANAH LAPANG	1.449	426	3
6	AIA DINGIN	1.093	349	3
7	LUNTO TIMUR	1.551	436	4
8	LUNTO BARAT	1.400	443	3
9	KUBANG TANGAH	1.571	503	3
10	KUBANG UTARA SIKABU	1.234	386	3
11	PASA KUBANG	1.079	346	3
LEMBAH SEGAR		14.072	4.312	3
1	SARINGAN	1.874	590	3
2	LUBANG PANJANG	1.407	458	3
3	DURIAN I	2.510	796	3
4	DURIAN II	2.451	757	3
5	SANTUA	4.208	1.192	4
6	KOLOK MUDIAK	1.455	441	3
7	KOLOK NAN TUO	1.356	463	3
8	TALAGO GUNUNG	1.840	594	3
9	LUMINDAI	2.853	815	4
10	BALAI BATU SADARA	746	239	3
BARANGIN		20.700	6.345	3
1	SILUNGKANG DUO	1.485	453	3
2	SILUNGKANG OSO	1.582	460	3
3	SILUNGKANG TIGO	2.290	704	3
4	MUARO KALABAN	5.714	1.685	3
5	TARATAK BONCAH	709	228	3
SILUNGKANG		11.780	3.530	3
1	TALAWI HILIE	4.218	1.200	4
2	TALAWI MUDIAK	3.134	951	3
3	BUKIT GADANG	1.526	460	3
4	BATU TANJUNG	2.162	640	3
5	KUMBAYAU	1.770	535	3
6	TUMPUK TANGAH	2.237	705	3
7	DATA MANSIANG	211	64	3
8	SIJANTANG KOTO	1.271	380	3
9	SALAK	1.444	437	3
10	SIKALANG	1.801	570	3
11	RANTIH	681	201	3
TALAWI		20.455	6.143	3
JUMLAH		67.007	20.330	3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Sawahlunto dan dapat digunakan pemerintah provinsi dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang.

2) *Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)*

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3. 14 Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	KEPALA KELUARGA	16.284	4.046	20.330
2	SUAMI	0	0	0
3	ISTRI	0	14.464	14.464
4	ANAK	16.585	13.693	30.278
5	MENANTU	2	0	2
6	CUCU	187	135	322
7	ORANG TUA	11	140	151
8	MERTUA	64	383	447
9	FAMILI LAIN	507	327	834
10	PEMBANTU	1	1	2
11	LAINNYA	111	66	177
TOTAL		33.752	33.255	67.007

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari Tabel 3.14 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 30.278 jiwa, dimana jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 4.076 jiwa. Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga perlu diketahui bertujuan untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain, dapat dilihat pada table 3.15 dibawah ini.

Tabel 3. 15 Kepala Keluarga Kota Sawahlunto Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

NO	UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	00-04	2.521	7,47	2.287	6,88	4.808	7,18
2	05-Sep	3.031	8,98	2.834	8,52	5.865	8,75
3	Oct-14	3.074	9,11	2.885	8,68	5.959	8,89
4	15-19	3.134	9,29	2.900	8,72	6.034	9,01
5	20-24	2.937	8,7	2.770	8,33	5.707	8,52
6	25-29	2.488	7,37	2.424	7,29	4.912	7,33
7	30-34	2.283	6,76	2.199	6,61	4.482	6,69
8	35-39	2.541	7,53	2.450	7,37	4.991	7,45
9	40-44	2.408	7,13	2.284	6,87	4.692	7
10	45-49	2.185	6,47	2.204	6,63	4.389	6,55
11	50-54	1.914	5,67	1.949	5,86	3.863	5,77
12	55-59	1.753	5,19	1.794	5,39	3.547	5,29
13	60-64	1.356	4,02	1.505	4,53	2.861	4,27
14	65-69	1.002	2,97	1.135	3,41	2.137	3,19
15	70-74	435	1,29	573	1,72	1.008	1,5
16	75+	690	2,04	1.062	3,19	1.752	2,61
JUMLAH		33.752	100	33.255	100	67.007	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 disajikan dalam Tabel 3.16 berikut ini :

Tabel 3. 16 Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Wilayah Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH KK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	3.386	926	4.312
2	BARANGIN	5102	1.243	6.345
3	SILUNGKANG	2.735	795	3.530
4	TALAWI	5.061	1.082	6.143
KOTA SAWAHLUNTO		16.284	4.046	20.330

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari Tabel 3.16 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Sawahlunto adalah laki-laki yaitu sebanyak 16.284 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 4.046 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga

perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3. 17 Kepala Keluarga Menurut Status Kawin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	STATUS PERKAWINAN				JUMLAH
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	
1	2	3	4	5	6	7
1	LEMBAH SEGAR	181	3.229	227	675	4.312
2	BARANGIN	209	4.910	352	874	6.345
3	SILUNGKANG	116	2.643	182	589	3.530
4	TALAWI	155	4.998	263	727	6.143
KOTA SAWAHLUNTO		661	15.780	1.024	2.865	20.330

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 15.780 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin hanya 661 jiwa saja. Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota

keluarga atau dia hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.18 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 6.339 jiwa (31,18 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan Akademi/ Diploma III hanya 494 jiwa lebih kurang sebesar persen 2.43 persen dan Sarjana/ Strata I sejumlah 1.534 jiwa yaitu sebesar 7.55 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah sejumlah 3.868 jiwa dengan persentasenya mencapai 19,03 persen.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan SLTA ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Sawahlunto. Proses globalisasi yang sedang berlangsung, bonus demografi yang juga tidak lama lagi, harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Sawahlunto agar mempunyai daya saing global, sehingga dapat memanfaatkan bonus demografi yang akan segera berlangsung. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan

yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 3. 18 Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2020

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KECAMATAN				Jumlah	%
		Lembah Segar	Barangin	Silungkang	Talawi		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	721	1.107	955	1.085	3.868	19,03
2	BELUM TAMAT SD/SDRJT	132	131	126	160	549	2,70
3	TAMAT SD/SDRJT	842	1.185	872	1.385	4.284	21,07
4	SLTP SDRJT	622	884	523	893	2.922	14,37
5	SLTA SDRJT	1.421	2.115	812	1.991	6.339	31,18
6	DIPLOMA I/II	55	69	16	60	200	0,98
7	AKADEMI/D III/SARMUD	107	176	57	154	494	2,43
8	DIPLOMA IV/S-I	372	616	162	384	1.534	7,55
9	S-II	40	61	7	31	139	0,68
10	S-III	0	1	0	0	1	0,00
KOTA SAWAHLUNTO		4.312	6.345	3.530	6.143	20.330	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.19 di bawah ini :

Tabel 3. 19 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	STATUS BEKERJA	JENIS KELAMIN				TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BEKERJA	15.016	92,21	772	19,08	15.788	77,66
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	243	1,49	161	3,98	404	1,99
3	PELAJAR/MAHASISWA	44	0,27	37	0,91	81	0,4
4	PENSIUNAN	979	6,01	360	8,9	1339	6,59
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	2	0,01	2.716	67,13	2.718	13,37
JUMLAH		16.284	100	4.046	100	20.330	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 2 jiwa, sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 4.046 jiwa. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2020 sebanyak 404 jiwa, Ini perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan industri rumah tangga dan bagi ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga. Disamping itu terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1.339 jiwa dengan proporsi jumlah pensiunan laki-laki lebih besar dari kepala keluarga perempuan.

Walaupun tidak terlalu signifikan, namun hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan

para manula yang sudah tidak produktif lagi. Disamping itu, dari Tabel 3.16 juga terlihat bahwa terdapat 81 jiwa kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau jumlahnya sedikit perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian, bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah, dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencanaan dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) Angka Kelahiran

Angka Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang angka kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik

untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang angka kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR : Angka Kelahiran Kasar

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk.

Angka pada table dibawah menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kota Sawahlunto Tahun 2020. Angka sebesar 27,77 artinya bahwa pada Tahun 2020 terdapat 27 anak dibawah 5 tahun (0-4) dari setiap 100 perempuan usia 15-49, seperti yang terlihat pada table 3.20 di bawah ini.

Tabel 3. 20 Ratio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KECAMATAN	PDDK 0-4 TH	PR 15-49 TH	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CWR)
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	974	3.542	27,50
2	BARANGIN	1.568	5.267	29,77
3	SILUNGKANG	814	3.024	26,92
4	TALAWI	1.452	5.398	26,90
JUMLAH		4.808	17.231	27,77

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 dan Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (diolah)

2) *Kematian (Mortalitas)*

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Pada table 3.21 di bawah ini terlihat bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kota Sawahlunto terjadi kematian bayi sebanyak 19 Jiwa, sebagaimana disajikan pada tabel 3.21 di bawah ini.

Tabel 3. 21 Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*) Kota Sawahlunto Tahun 2020

No	Uraian	Tahun 2020
1	2	3
1	ANGKA KEMATIAN BAYI	19,5

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020

b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2020 terjadi 11 kematian bayi neonatal dari 1000 kelahiran hidup, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.22 dibawah ini.

Tabel 3. 22 Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

No	Uraian	Tahun 2020
1	2	3
1	ANGKA KEMATIAN NEONATAL	11,3

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)

Kematian Post Neo-Natal (*Post Neo-Natal Death Rate*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2020 terjadi 3 kematian anak dari 1000 anak, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.23 dibawah ini.

Tabel 3. 23 Angka Kematian Anak Kota Sawahlunto
Tahun 2020

No	Uraian	Tahun 2020
1	2	3
1	ANGKA KEMATIAN ANAK	3,1

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun). Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2020 terjadi 22 kematian balita dari 1000 balita, data tersebut dapat di lihat pada tabel 3.24 dibawah ini.

Tabel 3. 24 Angka Kematian Balita Kota Sawahlunto
Tahun 2020

No	Uraian	Tahun 2020
1	2	3
1	ANGKA KEMATIAN BALITA	22,6

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020

f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/MMR/AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Tabel 3. 25 Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/ MMR/AKI) Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	Uraian	Tahun 2020
1	2	3
1	ANGKA KEMATIAN IBU	206

Sumber : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2020

Di Kota Sawahlunto pada Tahun 2020 dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 206 kematian Ibu saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin, sebagaimana terlihat pada tabel 3.25 diatas.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data. Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah.

1) *Angka Partisipasi Kasar (APK)*

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 3. 26 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Kasar Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APK
1	2	3
1	APK SD (Angka Partisipasi Kasar SD (%))	109.65
2	APK SMP (Angka Partisipasi Kasar SMP (%))	104.6

Sumber : Buku Profile Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2020

Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Sawahlunto pada tahun 2020 untuk setiap jenjang pendidikan tertentu diatas 100 persen. Sebagai contoh pada jenjang pendidikan SD, banyak anak usia 12 tahun yang masih sekolah ditingkat SD. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masuk sekolah pada usia yang lebih muda, sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

2) *Angka Partisipasi Murni (APM)*

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Tabel 3. 27 Angka Partisipasi Murni Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APM
1	2	3
1	APM SD (Angka Partisipasi Murni SD)	96.70
2	APM SMP (Angka Partisipasi Murni SMP)	79.39

Sumber : Buku Profile Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2020

Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sawahlunto pada tahun 2020 untuk setiap jenjang pendidikan SD adalah 96,70 persen, artinya dari 100 pendudukan usia 7-12 tahun 96 orang bersekolah dibangku SDI. Angka partisipasi murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk dibangku SLTP sebesar 79,39 persen

dan lebih tinggi jika dibandingkan dengan partisipasi SD/M sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

3) *Angka Putus Sekolah (APS)*

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Tabel 3. 28 Angka Putus Sekolah (APS) Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	JENJANG PENDIDIKAN	APS
1	2	3
1	APS SD (Angka Putus Sekolah SD)	3.30
2	APS SMP (Angka Putus Sekolah SMP)	20.61

Sumber : Buku Profile Pendidikan Kota Sawahlunto Tahun 2020

Angka Putus Sekolah murid SD di Kota Sawahlunto sebesar 3.3 persen sedangkan angka putus sekolah murid SMP adalah 20,61 persen sebagaimana dapat dilihat pada tabel diatas.

c. **Ekonomi**

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kota Sawahlunto Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.29 di bawah ini, dimana pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja di Kota Sawahlunto kondisi per 31 Desember 2020 adalah :

Tabel 3. 29 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KOTA	USIA KERJA (>15 TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK	% NAKER
1	2	3	4	5
1	SAWAHLUNTO	50.375	67.007	75,18

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) yang cukup pula, agar tidak akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan

kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Untuk itu Pemerintah Kota harus memikirkan tersedianya kesempatan kerja di daerahnya.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/ Pencari Kerja)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun keatas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

Tabel 3. 30 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja
Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			Σ BUKAN ANGKER
		BEKERJA	PENCARI KERJA	Σ ANGKER	
1	2	3	4	5	6
1	15-19	122	203	325	5.912
2	20-24	695	558	1.253	5.012
3	25-29	2.173	323	2.496	2.739
4	30-34	2.837	167	3.004	1.645
5	35-39	3.241	168	3.409	1.750
6	40-44	2.930	164	3.094	1.762
7	45-49	2.573	156	2.729	1.816
8	50-54	2.303	105	2.408	1.560
9	55-59	1.962	57	2.019	1.585
10	60-64	1.245	28	1.273	1.616
Grand Total		20.081	1.929	22.010	25.397

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Tahun 2020 (diolah)

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel 3. 31 Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			Σ BUKAN ANGKER	Σ TENAGA KERJA	% APAK
		BEKERJA	PENCARI KERJA	Σ ANGKER			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	15-19	122	203	325	5.912	6.034	5,39
2	20-24	695	558	1.253	5.012	5.707	21,96
3	25-29	2.173	323	2.496	2.739	4.912	50,81
4	30-34	2.837	167	3.004	1.645	4.482	67,02
5	35-39	3.241	168	3.409	1.750	4.991	68,30
6	40-44	2.930	164	3.094	1.762	4.692	65,94
7	45-49	2.573	156	2.729	1.816	4.389	62,18
8	50-54	2.303	105	2.408	1.560	3.863	62,33
9	55-59	1.962	57	2.019	1.585	3.547	56,92
10	60-64	1.245	28	1.273	1.616	2.861	44,49
Grand Total		20.081	1.929	22.010	25.397	45.478	50,54

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Tahun 2020 (diolah)

Dari tabel diatas, diperoleh APAK Kota Sawahlunto sebesar 50,54 persen, artinya 50,54 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun mempunyai APAK paling rendah yaitu 5,39 persen. Sedangkan penduduk yang berumur 35-39 tahun memiliki APAK yang paling tinggi yaitu 68,30 persen .

3) *Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan*

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Tabel 3. 32 Jumlah Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	JENIS PEKERJAAN	KECAMATAN				JUMLAH
		Lembah Segar	Barangin	Silungkang	Talawi	
1	2	3	4	5	6	7
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2.960	4.501	2.637	4.272	14.370
2	APARATUR/PEJABAT NEGARA	840	1.378	285	923	3.426
3	TENAGA PENGAJAR	82	111	38	113	344
4	WIRASWASTA	3.377	4.251	2.806	4.179	14.613
5	PERTANIAN/PETERNAKAN	465	1.108	433	1.494	3.500
6	NELAYAN	2	0	2	0	4
7	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	9	6	2	6	23
8	PELAJAR/MAHASISWA	3.091	4.487	2.637	4.523	14.738
9	TENAGA KESEHATAN	31	44	20	38	133
10	PENSIUNAN	476	712	102	338	1.628
11	LAINNYA	2.739	4.102	2.818	4.569	14.228
JUMLAH		14.072	20.700	11.780	20.455	67.007

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu, sebagai Indikator bagi pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

4) *Pengangguran Terbuka*

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Tingkat pengangguran di Kota Sawahlunto sebesar 15,08 persen, artinya 15,08 persen penduduk berusia 15-64 tahun berusaha terlibat dalam kegiatan produktif sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.33 dibawah ini.

Tabel 3. 33 Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA		Σ		TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
		BEKERJA	PENCARI KERJA	Σ ANGKER	BUKAN ANGKER	
1	2	3	4	5	6	7
1	15-19	122	203	325	5.912	62,46
2	20-24	695	558	1.253	5.012	44,53
3	25-29	2.173	323	2.496	2.739	12,94
4	30-34	2.837	167	3.004	1.645	5,56
5	35-39	3.241	168	3.409	1.750	4,93
6	40-44	2.930	164	3.094	1.762	5,30
7	45-49	2.573	156	2.729	1.816	5,72
8	50-54	2.303	105	2.408	1.560	4,36
9	55-59	1.962	57	2.019	1.585	2,82
10	60-64	1.245	28	1.273	1.616	2,20
Grand Total		20.081	1.929	22.010	25.397	15,08

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Tahun 2020 (diolah)

d. Sosial

1) *Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*

Yang termasuk dalam jenis masalah sosial diantaranya : Anak balita terlantar , anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak korban kekerasan, anak yang membutuhkan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, peyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lapas, orang dengan HIV/AIDS, korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, perempuan rawan sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologi, komunitas adat terpencil.

2) *Proporsi Penduduk Penyandang Cacat*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.34, yang menunjukkan bahwa dari seluruh penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto, penduduk penyandang cacat mental/jiwa adalah yang terbanyak yaitu sebesar 57 jiwa, diikuti oleh penyandang cacat rungu sebanyak 45 jiwa, sedangkan yang terkecil adalah penyandang cacat netra yaitu sebesar 11 jiwa .

Tabel 3. 34 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5
1	FISIK	25	16	41
2	NETRA BUTA	6	5	11
3	RUNGU WICARA	22	23	45
4	MENTAL JIWA	37	20	57
5	FISIK & MENTAL	20	12	32
6	LAINNYA	18	16	34
JUMLAH		128	92	220

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.35 di bawah, dimana angka penduduk penyandang cacat di Kota Sawahlunto sebesar 220 Jiwa artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Sawahlunto yang menyandang cacat. Namun ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Sawahlunto untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

Tabel 3. 35 Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	CACAT	KECAMATAN				JUMLAH
		Lembah Segar	Barangin	Silungkang	Talawi	
1	2	3	4	5	6	7
1	FISIK	8	16	9	8	41
2	NETRA BUTA	8	1	1	1	11
3	RUNGU WICARA	4	19	9	13	45
4	MENTAL JIWA	12	18	19	8	57
5	FISIK & MENTAL	7	9	9	7	32
6	LAINNYA	10	11	6	7	34
JUMLAH		49	74	53	44	220

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- Migrasi Masuk (Mi)
- Migrasi Keluar (Mo)
- Migrasi Neto (Mn)
- Migrasi Bruto (Mb)
- Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah,

karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Angka Migrasi Masuk (*in-migration/Mi*)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun. Angka Migrasi Masuk per Kecamatan Kota Sawahlunto Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.36 berikut ini :

Tabel 3. 36 Angka Migrasi Masuk Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI MASUK
		Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2019/2)	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	14.108	238	16,87
2	BARANGIN	20.587	390	18,94
3	SILUNGKANG	11800	173	14,66
4	TALAWI	20.436	318	15,56
KOTA SAWAHLUNTO		66.930	1.119	66,04

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari tabel dapat diketahui bahwa jumlah migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Barangin sebesar 390 jiwa. Sementara itu, jumlah migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Silungkang yaitu hanya sebesar 173.

b. Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kecamatan per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan Kota Sawahlunto Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.37, dimana jumlah migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut juga terdapat pada Kecamatan Barangin yaitu sebesar 402, sedangkan jumlah migrasi keluar terkecil berada di kecamatan Silungkang sebesar 250.

Tabel 3. 37 Angka Migrasi Keluar Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)		ANGKA MIGRASI KELUAR
		Pertengahan Tahun (Des 2020 + Des 2019/2)	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	LEMBAH SEGAR	14.108	321	22,75
2	BARANGIN	20.587	402	19,53
3	SILUNGKANG	11.800	250	21,19
4	TALAWI	20.436	366	17,91
KOTA SAWAHLUNTO		66.930	1.339	81,38

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

c. **Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)**

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif. Angka Migrasi Netto per Kecamatan di Kota Sawahlunto Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.38.

Dari Tabel 3.38 tersebut dapat diketahui bahwa semua kecamatan di Kota Sawahlunto mempunyai angka migrasi netto Negatif.

Tabel 3. 38 Angka Migrasi Netto Kota Sawahlunto Tahun 2020

NO	KECAMATAN	Dalam Provinsi (Jiwa)		Luar Provinsi (Jiwa)	
		Migrasi		Migrasi	
		Masuk	Keluar	Masuk	Keluar
1	2	3	4	5	6
1	LEMBAH SEGAR	135	224	103	97
2	BARANGIN	194	255	196	147
3	SILUNGKANG	86	153	87	97
4	TALAWI	196	218	122	148
		611	850	508	489

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

d. **Transmigrasi**

Tujuan transmigrasi ditekankan pada pengelolaan sumberdaya alam sesuai potensi daerah melalui pembukaan lahan baru guna menciptakan lapangan kerja untuk menarik transmigran menuju daerah tersebut.

4. **Kepemilikan Dokumen Kependudukan**

a. **Kepemilikan Kartu Keluarga**

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Sawahlunto yang telah memiliki Kartu Keluarga per 31 Desember 2020, dan dapat dilihat pada Tabel 3.39 dibawah ini.

Dari Tabel 3.39 terlihat bahwa semua keluarga di Kota Sawahlunto sudah memiliki Kartu Keluarga, artinya kepemilikan Kartu Keluarga sudah mencapai angka 99 persen.

Tabel 3. 39 Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KK	PERSEN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	4.312	4.250	99
2	BARANGIN	6.345	6.258	99
3	SILUNGKANG	3.530	3.479	99
4	TALAWI	6.143	6.072	99
JUMLAH		20.330	20.059	99

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

b. **Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)**

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk kota sawahlunto yang telah memiliki KTP-elektronik per 31 Desember 2020 dan dapat dilihat pada Tabel 3.40 di bawah ini :

Tabel 3. 40 Kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	KTP-elektronik		
		WAJIB	KEPEMILIKAN	% KEPEMILIKAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	10.236	9.987	97,57
2	BARANGIN	14.776	14.380	97,32
3	SILUNGKANG	8.307	8.049	96,89
4	TALAWI	14.678	14.408	98,16
JUMLAH		47.997	46.824	97,49

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Dari tabel terlihat bahwa kepemilikan KTP-elektronik Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 adalah sebesar 97,49 persen atau 46.824 dari 47.997 total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP- elektronik ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP- elektronik.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Sawahlunto yang telah memiliki Akta Kelahiran per 31 Desember 2020 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.41 berikut ini :

Tabel 3. 41 Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Sawahlunto
Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	Kepemilikan Akta Kelahiran	
			KEPEMILIKAN	% AKTA KELAHIRAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	14.072	8.315	59,09
2	BARANGIN	20.700	12.824	61,95
3	SILUNGKANG	11.780	6.676	56,67
4	TALAWI	20.455	12.034	58,83
KOTA SAWAHLUNTO		67.007	39.849	56,06

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 masih rendah yaitu hanya 56,06 persen dari jumlah penduduk Kota Sawahlunto. Ini menunjukkan bahwa sudah mulai tumbuh kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran ini khususnya untuk penduduk yang sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa memerlukan dokumen akta kelahiran ini untuk berbagai kepentingan. Untuk itu lebih diupayakan lagi pemecahan masalah untuk percepatan kepemilikan akta kelahiran bagi yang belum mengurus dengan berbagai inovasi yang bisa dilakukan.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto ini cukup tinggi yaitu sebesar 89,11% dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan sudah tingginya kesadaran penduduk untuk melegalkan pernikahan dan melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dari Tabel 3.42 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Talawi yaitu sebesar 89,73 persen dan terkecil adalah Kecamatan Barangin hanya sebesar 86,45 persen.

Tabel 3. 42 Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	Penduduk Status Kawin	Kepemilikan Akta Perkawinan	% AKTA PERKAWINAN
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	6.204	5.386	86,81
2	BARANGIN	9.454	8.173	86,45
3	SILUNGKANG	5.067	4.481	88,43
4	TALAWI	9.638	8.648	89,73
	KOTA SAWAHLUNTO	30.363	26.688	89,11

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kota Sawahlunto yang memiliki Akta Perceraian per 31 Desember 2020, dapat dilihat pada Tabel 3.43. Dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sawahlunto per 31 Desember 2020 adalah sebesar 55,37 persen dari jumlah perceraian hidup yang ada.

Tabel 3. 43 Kepemilikan Akta Perceraian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	Penduduk Status	Kepemilikan Akta	% Akta
		Cerai Hidup	Perceraian	Perceraian
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	274	133	48,54
2	BARANGIN	403	217	53,85
3	SILUNGKANG	205	111	54,15
4	TALAWI	307	184	59,93
KOTA SAWAHLUNTO		1.189	645	55,37

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kota Sawahlunto Tahun 2020, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.44 dimana besarnya persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada Tahun 2020. Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian. Artinya hampir semua peristiwa kematian telah dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Beberapa Kecamatan bahkan telah membuat inovasi agar masyarakat memiliki kesadaran untuk melaporkan peristiwa kematian seperti memberikan kompensasi bagi masyarakat (keluarga penduduk yang meninggal) yang telah melaporkan peristiwa kematian tersebut.

Tabel 3. 44 Kepemilikan Akta Kematian Kota Sawahlunto Per 31 Desember 2020

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Meninggal	Kepemilikan Akta Kematian	% Akta Kematian
1	2	3	4	5
1	LEMBAH SEGAR	54	54	100
2	BARANGIN	53	53	100
3	SILUNGKANG	33	33	100
4	TALAWI	66	66	100
KOTA SAWAHLUNTO		206	206	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2020 (diolah)

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status data kependudukan yang ada saat ini di Kota Sawahlunto, termasuk kesenjangan pembangunan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain yang berkaitan dengan kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2020 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini telah disajikan data kependudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2020 yang telah diolah,

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto ini akan disajikan secara berkala. Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto mendatang akan dilakukan berbagai usaha untuk menyajikan data yang lebih lengkap, akurat dan valid, antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dan melibatkan instansi vertikal yang ada di Kota Sawahlunto, seperti Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama, dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengolah dan menyajikan data kependudukan ini, karena data-data pendukung dari instansi vertikal tersebut juga sangat dibutuhkan dalam menyajikan data-data dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini, khususnya terkait dengan data kualitas penduduk.

Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sawahlunto dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2020. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2020 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sawahlunto Tahun 2020 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.